

ABSTRAK

LATAR BELAKANG: *Acne vulgaris* atau jerawat adalah peradangan menahun pada folikel pilosebacea. Perkembangan *acne vulgaris* dan komplikasinya, seperti jaringan parut di wajah, dapat memengaruhi fungsi sosial dan kepercayaan diri seseorang. *Acne* merupakan penyakit kulit yang umum terjadi terutama pada mahasiswi dimana pola makan diduga memengaruhi kejadian *acne vulgaris*.

METODE: Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional kategorik yang tidak berpasangan, dengan cara cross-sectional. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan angkatan 2021-2022. Kuesioner yang digunakan dibuat untuk mengestimasi asupan kalori responden dalam waktu satu minggu. Dan untuk penilaian *acne vulgaris* menggunakan Penilaian Global Acne Grading System. Total 170 responden terlibat dalam penelitian ini, dan analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji Chi-square menggunakan program SPSS 26.

HASIL: Tidak terdapat hubungan antara pola makan dan kejadian *acne vulgaris* ($p = 0,14$). Dari 170 responden, 27 memiliki status gizi rendah (15,88%), dan 144 responden didiagnosis dengan *acne vulgaris* (84,71%).

KESIMPULAN: Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola konsumsi makan dan kaitannya dengan kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi.

KATA KUNCI: *Acne vulgaris* , pola makan ,dermatologi

ABSTRACT

BACKGROUND: *Acne vulgaris*, also known as acne, is a chronic inflammation of the pilosebaceous follicles. The development of *acne vulgaris* and its complications, such as facial scarring, can impact an individual's social functioning and self-confidence. Acne is a common skin condition, particularly among female university students, where dietary patterns are suspected to influence its occurrence.

METHOD: This research is an unpaired categorical observational analytic study using a cross-sectional approach. Questionnaires were distributed to female students at the Faculty of Medicine, Universitas Pelita Harapan, for the 2021-2022 academic year. The questionnaire aimed to estimate respondents' caloric intake over one week. *Acne vulgaris* assessment utilized the Global Acne Grading System. A total of 170 respondents participated in the study, and data analysis was performed using univariate and bivariate Chi-square tests with SPSS 26 software.

RESULTS: There was no significant relationship between dietary patterns and the incidence of *acne vulgaris* ($p = 0.14$). Out of 170 respondents, 27 had low nutritional status (15.88%), and 144 were diagnosed with *acne vulgaris* (84.71%).

CONCLUSION: It can be concluded that there is no association between dietary consumption patterns and the occurrence of *acne vulgaris* among female university students.

KEYWORDS: *Acne vulgaris*, dietary patterns, dermatology